

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGETAHUAN KESEHATAN
REPRODUKSI DI SMA N 3 SURAKARTA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Keperawatan**



WINARYUNI NINDY PRATIWI

J 210 050 073

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan seringkali menghadapi resiko-resiko kesehatan reproduksi. Kebutuhan akan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia. Rekomendasi dari hasil *International Conference on Population and Development* (ICPD) tahun 1994 di Kairo, banyak organisasi di berbagai negara telah menciptakan berbagai program agar dapat lebih memenuhi kebutuhan para remaja di bidang kesehatan reproduksi (Outlook, 2000).

Kelompok yang rentan terhadap pengabaian hak-hak kesehatan reproduksi di Indonesia adalah remaja. Padahal usia remaja adalah usia di mana organ reproduksi rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan, dan penggunaan obat-obatan. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2000, jumlah dan persentase penduduk Indonesia golongan usia 10-24 tahun (definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)) untuk *young people*) adalah 64 juta atau 31% dari total seluruh populasi, sedangkan khusus untuk remaja usia 10-19 tahun (definisi WHO untuk *adolescence*), berjumlah 44 juta atau 21% (Sudardjat, 2001).

Remaja di Jawa Tengah ada sekitar 9.019.505 atau 28,46%. Pada usia remaja tersebut ada beberapa permasalahan yang dihadapinya di area

kesehatan reproduksi. Permasalahan tersebut salah satunya adalah rendahnya pengetahuan (Husni, 2004). Youth Center Pilar Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah 2004 melakukan survei di Semarang dan mengungkapkan bahwa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang proses terjadinya bayi, Keluarga Berencana, cara-cara pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*, anemia, cara-cara merawat organ reproduksi, dan pengetahuan fungsi organ reproduksi, diperoleh informasi 43,22% pengetahuannya rendah, 37,28% pengetahuan cukup dan 19,50% pengetahuan memadai (Husni, 2004).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan antara lain: tingkat pendidikan, usia, tempat tinggal, status ekonomi, status pekerjaan, dan status sosial (Notoatmodjo, dalam Khotimah 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Oktalisa (2006), mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi adalah, membahas dengan teman, membahas dengan orang tua dan jenis kelamin.

Base line survey yang dilakukan oleh Youth Centre PKBI di beberapa kota (Cirebon, Tasikmalaya, Singkawang, Palembang, dan Kupang) tahun 2001 mengungkapkan bahwa pengetahuan remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi terutama didapat dari teman sebaya, disusul oleh pengetahuan dari televisi, majalah atau media cetak lain, sedang orang tua dan guru menduduki posisi setelah kedua sumber tadi. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga mempengaruhi dan

dipengaruhi oleh pengetahuan teman-teman sebayanya (*peer*) (Utamadi, 2002).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Surakarta merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Surakarta dan merupakan salah satu SMA Negeri favorit di kota Surakarta yang mempunyai program reguler, akselerasi dan Standart Berbasis Internasional (SBI). Survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Desember 2008 yaitu wawancara dengan kepala Tata Usaha (TU) SMA Negeri 3 Surakarta dan salah satu guru Pembimbing Akademik didapatkan data, bahwa SMA N 3 Surakarta mempunyai latar belakang pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua yang beraneka ragam. SMA N 3 Surakarta, pernah ikut dalam *Peer Education* (PE) yang diadakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan CWS pada tanggal 26 Maret yang membahas tentang kesehatan reproduksi, HIV dan AIDS. Perwakilan yang dikirim untuk mengikuti *peer education* tersebut sebanyak 6 orang kelas 3 dari program reguler dan disebarkan kepada adik tingkat sebanyak 180 orang siswa dan siswi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan seberapa jauh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang di ketahui oleh siswa dan siswi remaja di SMA Negeri 3 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, tempat tinggal, dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 3 Surakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa dan siswi di SMA Negeri 3 Surakarta.
- b. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 3 Surakarta.
- c. Mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 3 Surakarta.
- d. Mengetahui hubungan antara pekerjaan orang tua dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 3 Surakarta.
- e. Mengetahui hubungan antara tempat tinggal dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 3 Surakarta.
- f. Mengetahui hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 3 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Pihak sekolah, diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan metode yang tepat & efektif.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan mengenai pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi remaja di seluruh sekolah-sekolah.

4. Bagi Remaja

Remaja dapat lebih mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga bisa menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang yang tidak sehat bagi kesehatan reproduksi remaja.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran peneliti, penelitian ini belum ada. Tetapi, ada penelitian yang hampir serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Diana kusmawati (2006), dengan judul: “Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perubahan pengetahuan remaja di Madrasah Aliyah wilayah Kecamatan Mlongga Kabupaten Jepara”.

Hasil penelitian, menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dengan kontrol setelah dilakukan uji statistik analisis sample t-test didapatkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil pengetahuan 0,001 ($<0,05$). Hal ini, membuktikan penerimaan hipotesis lebih baik/meningkat dengan pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan 24,70 dan sesudah pendidikan kesehatan mean 30,43 dengan demikian mempunyai korelasi yang bermakna setelah menerima pendidikan kesehatan. Sehingga kesimpulan yang didapat ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan remaja di Madrasah Aliyah wilayah Kecamatan Mlongga Kabupaten Jepara.

2. Haryanto (2006), dengan judul: “Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 3 SMP Negeri 5 Sragen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan modul dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi sebelum menerima pendidikan kesehatan masih kurang, setelah menerima pendidikan kesehatan ada peningkatan pengetahuan. Siswa mempunyai sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi dan pendidikan kesehatan tidak mempunyai pengaruh terhadap sikap siswa.